

A. MASALAH DAN KENDALA

a. Kendala umum

Dalam Menjalankan Rencana Kerja Dan Anggaran, sudah barang tentu banyak kendala yang timbul akibat semakin kompleksnya pola budaya pada masyarakat. Melihat kondisi dan potensi Kekayaan Budaya dan Nilai-nilai Budaya tradisional di wilayah kerja Balai Pelestarian Nilai Budaya Jayapura Papua yang sangat luas terbentang, namun untuk menjangkau masih diperlukan peningkatan kuantitas dan kualitas program penelitian yang dibarengi pengembangan SDM secara terencana. Memang, perhatian pemerintah daerah dan masyarakat local sudah mulai tampak, akan tetapi belum cukup mendukung dengan program yang sejalan. Balai Pelestarian Nilai Budaya Jayapura Papua masih memerlukan pemikiran dan dukungan bersama menjawab semua permasalahan yang ada. Seperti telah diungkap sebelumnya, Permasalahan-permasalahan yang membentang di depan dalam rangka pembangunan kebudayaan, yang mau tidak mau harus disikapi sebagai tantangan, antara lain :

- 1) **Masalah perubahan nilai-nilai budaya (akulturasi dan asimilasi)** : Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang komunikasi dan transportasi membawa dampak yang sangat luas bagi kehidupan masyarakat. Tidak hanya sekedar mengubah pola perilaku dan kebiasaan, akan tetapi lebih jauh lagi mampu menggeser dan mengubah system tatanan nilai budaya masyarakat, baik dalam bentuk akulturasi maupun asimilasi. Pada tahap awal dari perubahan sistem nilai ini akan menimbulkan krisis nilai dan krisis identitas, sebelum kemudian terbentuknya sistem nilai

baru yang belum tentu selaras dengan sistem tatanan nilai budaya local yang selama ini menjadi pedoman hidup masyarakat.

2) **Masalah minat dan apresiasi masyarakat terhadap kebudayaan;** .

Pengaruh budaya asing mampu menggeser fungsi dan peran kebudayaan lokal (daerah), dan secara perlahan tetapi pasti, masyarakat lokal semakin menjauh dari kebudayaannya. Minat masyarakat lokal terhadap kebudayaannya pun semakin berkurang.

3) **Masalah krisis jati diri;** Terbentuknya nilai-nilai budaya baru melalui proses akulturasi merupakan akibat dari meningkatnya intensitas kontak antar-budaya. Sementara itu, nilai-nilai budaya daerah telah mulai ditinggalkan oleh masyarakat pendukungnya. Hal tersebut membawa masyarakat pada situasi yang rancu. Masyarakat kehilangan pegangan hidup, karena nilai-nilai budaya baru belum begitu diyakininya, sementara nilai-nilai budaya lama sudah terlanjur ditinggalkan.

4) **Etnosentrisme yang berlebihan;** Indonesia adalah sebuah negara yang multi etnik dan multi kultural; sebuah negara yang memiliki kekayaan budaya yang beranekaragam. Di satu sisi keanekaragaman budaya ini merupakan potensi dan modal dasar yang sangat berharga bagi pengembangan kebudayaan bangsa. Namun di sisi lain, bila keberagaman etnik dan budaya ini tidak dikelola secara baik, maka tidak mustahil keberagaman ini pun bisa menjadi sumber potensial bagi terjadinya konflik antarsuku dan antarbudaya.

5) **Lemahnya pengelolaan aset budaya, termasuk perlindungan hukum (HAKI);**

Dalam peta etnografi dunia, Indonesia merupakan salah satu negara yang penduduknya sangat majemuk, terdiri atas banyak suku bangsa yang

tersebar di seluruh kawasan nusantara, dan masing-masing suku bangsa mengembangkan kebudayaannya yang berbeda antara satu sukubangsa dengan yang lainnya. Kenaekaragaman budaya ini telah melahirkan berbagai karya budaya yang sangat bernilai dan menjadi asset bangsa. Namun karena masih lemahnya sistem hukum di Indonesia untuk melindungi karya-karya budaya ini, maka tidak sedikit karya budaya asli masyarakat bangsa kita yang dicaplok dan diakui oleh bangsa asing sebagai karya budayanya.

b. Kendala dalam pelaksanaan anggaran

Hambatan pelaksanaan kegiatan adalah:

1. Semakin banyaknya tuntutan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan kebudayaan sedangkan dengan postur anggaran seperti sekarang tidak semua dapat terpenuhi
2. Tantangan kondisi daerah dengan ketentuan sering tidak sejalan, standar biaya yang dipakai tidak sesuai dengan beberapa daerah yang ada di wilayah kerja BPNB yang pada umumnya terpencil dan sulit transfortasi.

B. TINDAK LANJUT

a. Upaya dalam mengatasi masalah Umum

Pembangunan kebudayaan sebagai upaya peningkatan karakter dan jati diri bangsa agar tertanam rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air Indonesia, serta sebagai identitas yang membedakan ciri bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia. Nilai-nilai yang terkandung dalam warisan budaya, tradisi, kesenian, film, dan sejarah merupakan aset bangsa yang tak ternilai sebagai modal dasar dalam pembangunan bangsa.

Pada saat kondisi yang demikian dengan apa diinginkan kebudayaan masyarakat di wilayah kerja Balai Pelestarian Nilai Budaya Jayapura, yaitu:

1. Perlunya penelitian yang mendalam terhadap aspek-aspek Tradisi, Kepercayaan, Kesenian, Perfilman Dan Kesejarahan agar rekonstruksi sejarah kebudayaan, cara hidup dan proses kebudayaan manusia masa lalu dapat dilakukan secara optimal, dengan Frekwensi, kualitas penelitian dan pembiayaan dalam suatu penelitian perlu terus ditingkatkan .
2. Informasi dan publikasi serta dokumentasi terhadap pelestarian Sejarah dan budaya perlu makin diperluas dan digalakan melalui media informasi yang efektif, aktual dan efesien agar apresiasi masyarakat meningkat.
3. Perlunya pelestarian dan perlindungan terhadap warisan sejarah dan Budaya agar tidak terjadi pengrusakan ataupun hilang akibat pengaruh alam ataupun tangan manusia.
4. perlu ditingkatkannya penanaman nilai pada seluruh lapisan masyarakat melalui internalisasi dan penyuluhan agar penyebaran informasi kebudayaan lebih optimal.
5. Perlunya pengembangan dan peningkatan kualitas dan kwanntitas sumber daya manusia pada seluruh jajaran pegawai..

b. Upaya mengatasi masalah pelaksanaan anggaran

Upaya mengatasi hambatan tersebut adalah:

1. Menyusun ulang jadwal dan menempatkan kegiatan yang prioritas untuk berkesinambungan dengan kegiatan pusat

2. Memberikan ruang pada setiap komponen untuk dapat dilaksanakan kegiatan budaya dengan cara bergilir dari satu kabupaten maupun provinsi ke kabupaten berikutnya secara bergantian.
3. Efisiensi dan kebijakan sering di ambil guna memenuhi kondisi dan tuntutan masyarakat yang sering kali mengacu pada dana otonomi khusus yang jumlah dan standarnya jauh lebih tinggi.

A. KESIMPULAN

Dalam pencapaian kinerja yang telah dicanangkan dalam perencanaan, maka seluruh program/kegiatan telah diupayakan dilaksanakan secara maksimal. Meskipun demikian disadari masih terdapat sejumlah masalah, kendala utama yang membutuhkan pemecahan untuk pelaksanaan program/kegiatan ke depan. Berbagai masalah dan hambatan, sebagian dapat diatasi berkat kerja keras dan dedikasi seluruh staf.

Berdasarkan tinjauan seluruh kegiatan yang dilaksanakan yang paling menunjukkan *performance* kinerja baik berkaitan dengan pemasyarakatan serta sosialisasi dalam bentuk “kegiatan Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional”. Keberhasilan tersebut dapat dicapai karena adanya sinergitas Balai Pelestarian Nilai Budaya dengan instansi terkait dan komponen budayawan, akademisi serta masyarakat pemilik budaya, dukungan kebijakan pimpinan Dirjen Kebudayaan, serta kemitraan swasta dan integrasi kegiatan BPNB Jayapura sendiri. Kendala yang dihadapi lebih banyak berkaitan dengan kompetensi staf dan masih perlunya mendorong perubahan pola pikir tentang paradigma berbasis kinerja.

Oleh karena itu, Balai Pelestarian Nilai Budaya Jayapura perlu memperhatikan lima hal penting dalam rangka mengatasi kendala pelaksanaan program ke depan, yaitu:

1. Perlu lebih mengembangkan program yang bersifat *public participative research* di masa akan datang dengan model penelitian terfokus dan lebih mendalam dalam satu periode tahun anggaran, dengan penekanan *output* dan *outcomes* yang dapat ditindaklanjuti segera oleh balai atau lembaga terkait;

2. Dengan wilayah yang sangat luas dengan tingkat kesulitan menjangkau dan mahal, perlu perhatian dalam kesesuaian anggaran dengan medan penelitian dan atau aktivitas internalisasi budaya agar dapat dihasilkan percepatan memperoleh data seluruh wilayah Papua dan menjangkau seluruh wilayah kerja.
3. Peningkatan mutu sumber daya manusia, khususnya tenaga fungsional dan teknisi sebagai ujung tombak peningkatan kinerja Balai Pelestarian Nilai Budaya perlu terus dilanjutkan. Guna pencapaian maksimal dalam peningkatan SDM, perlu dilakukan kursus dan pelatihan yang lebih intensif, peningkatan mutu pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, aktif mengikuti kegiatan ilmiah.
4. Upaya kerjasama masih perlu kerja keras, karena umumnya *stakeholder* awam terhadap Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional. Karena itu, dalam upaya membangun program kemitraan butuh pemberian pemahaman pada tahap awal dan tentu "program pendukung" di tingkat UPT untuk memperlihatkan dampaknya bagi kepentingan mereka upaya penelitian dan pengembangan kebudayaan di daerah.
5. Ketersediaan sarana-prasarana yang baik masih perlu terus ditingkatkan karena unsur ini merupakan penunjang dari kinerja instansi agar lebih maksimal, terutama yang berkaitan dengan peralatan penelitian lapangan, alat pengolah data hasil penelitian, dan sarana lainnya.

B. SARAN DAN USULAN

Untuk lebih meningkatkan kinerja dan capaian sasaran yang lebih optimal Balai Pelestarian Nilai Budaya Jayapura Papua membutuhkan beberapa hal untuk para pemimpin dalam mengambil suatu kebijakan :

1. Dengan jangkauan wilayah kerja dan kondisi geografis yang berbeda, dalam pengambilan kebijakan kami berharap agar dibedakan dengan daerah lainnya terutama dalam hal biaya perjalanan dinas dan standar biaya lainnya.
2. Untuk lebih meintensifkan pelaksanaan internalisasi Nilai budaya Balai Pelestarian Nilai Budaya Jayapura, di harapkan mendapat anggaran dalam pembangunan Aula di tahun mendatang.
3. Pelestarian Nilai Budaya Jayapura, juga masih membutuhkan tambahan pegawai dalam mengemban tugas dan fungsinya.
4. Demikian halnya sarana dan prasarana lainnya.